

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia kecantikan saat ini sudah sedemikian pesat sejalan perkembangan dunia tata rias, seiring dengan perkembangannya, maka secara bertahap penataan dari rambut mengalami perubahan dan peningkatan sesuai dengan perkembangan budaya suatu bangsa. Perubahan itu mengalami dari bentuk corak dan ragam sanggul jadi masalah penataan rambut tidak lagi merupakan keterampilan yang turun-temurun melainkan sudah merupakan keterampilan yang harus dipelajari secara sungguh-sungguh dan kontinu. Adapun cara penataan rambut ini sangat didukung oleh perkembangan teknologi. Dari perubahan dan pengaruh teknologi, tentunya kita sebagai bangsa Indonesia yang telah memiliki kepribadian yang khas. Sewajarnya bila setiap gerak kehidupan bangsa Indonesia mencerminkan kepribadiannya yang ramah tamah. Karena itu dalam hubungannya dengan penataan rambut yang berupa sanggul telah memiliki aneka ragam (Rostamailis, 2008).

Menurut Kusumadewi (1999), penataan rambut adalah tindakan memperindah rambut, pada umumnya tindakan tersebut dapat berupa penyisiran, penyanggulan, dan penempatan berbagai hiasan rambut baik secara sendiri-sendiri maupun sebagai satu keseluruhan.

Perkembangan peralatan dan selalu diperbaikinya mutu kosmetik dalam bidang penataan rambut, merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan teknis dan variasi penataan. Betapapun mahirnya seorang penata rambut, kemampuannya tidak akan mempunyai arti jika tidak didukung oleh tersedianya peralatan

dan kosmetik rambut yang diperlukan untuk mencapai bentuk penataan tertentu. Kemampuan mempergunakan peralatan penataan yang serba modern dan pengetahuan yang baik tentang produk-produk kosmetika, bentuk-bentuk wajah, desain dan pola penataan, merupakan sesuatu yang perlu dimiliki oleh penata rambut untuk menentukan dan membatasi kemungkinan variasi penataan (Kusumadewi, 1999).

Salah satu lembaga pendidikan yang diisyaratkan untuk menciptakan sumber daya manusia dengan menghasilkan lulusan yang siap pakai adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Hal tersebut menuntut SMK untuk mengambil sikap positif dan tegas dalam menentukan identitas dirinya sebagai lembaga pendidikan atau penyedia sumber daya manusia yang profesional.

SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam sebagai sebuah lembaga pendidikan dan latihan untuk tingkat menengah kejuruan, memiliki tujuan yaitu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, memiliki kompetensi dan profesional dibidang kecantikan rambut dan kulit.

Pada kurikulum 2013 SMK program kecantikan rambut untuk kelas XI di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam salah satunya melaksanakan penataan sanggul asimetris, dimana setiap melakukan penataan ini terlebih dahulu siswa mengenali, dan mampu memilih macam-macam alat dan kosmetik penataan sanggul asimetris serta mengetahui pola dan desain penataan sanggul asimetris untuk menunjang terlaksananya praktek penataan sanggul yang baik.

Namun pada kenyataannya, hasil praktek penataan sanggul asimetris pada siswa kelas XI Program keahlian Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam sekarang ini masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi

dan wawancara penulis dengan guru bidang studi pada bulan Mei 2014 di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam yang mengatakan bahwa ada lima pola penataan sanggul yaitu pola penataan simetris, pola penataan asimetris, pola penataan depan, pola penataan belakang, dan pola penataan puncak yang harus dipelajari dan dipraktikkan, namun ada kesulitan pada salah satu pola penataan yaitu penataan asimetris dimana pola penataan ini adalah penataan sanggul yang memberikan kesan ketidakseimbangan antara kiri dan kanan, seperti pada salah satu sanggul daerah yang diterapkan pada prakteknya yaitu sanggul “timpus”. Sanggul timpus yang berasal dari daerah Batak Toba ini memiliki pola Asimetris dimana sanggul berada disebelah kanan, bentuk sanggul tidak boleh lebih dari dua jari dari samping telinga kanan, dan tiga jari dari bawah telinga kanan, memiliki ciri khas yaitu terdapat pusaran pada sanggul yang mempunyai arti untuk menyimpan daun sirih pada wanita Batak Toba zaman dahulu, dan disinilah tingkat kesulitan siswa yaitu bagaimana cara membentuk pusaran pada sanggul yang tepat dan sesuai pada sanggul timpus yang sebenarnya dengan jarak yang sudah pakam yaitu dua jari dari samping telinga kanan, dan tiga jari bawah telinga.

Hal ini disebabkan karena banyak siswa kelas XI tata kecantikan Pembangunan Daerah Lubuk Pakam belum mampu melakukan praktek penataan Sanggul asimetris dengan baik, karena masih banyak kekurangan siswa mengenai pengetahuan penataan dan penerapan pola serta desain yang kurang sesuai dengan bentuk wajah model sehingga hasil praktek penataan sanggul asimetris masih jauh dari kesempurnaan atau dari yang diharapkan. Adapun kesulitan siswa yang telah dipaparkan di atas sangat mempengaruhi hasil praktek penataan sanggul asimetris yang mana penataan sanggul asimetris harus dilakukan dengan penuh konsentrasi untuk mendapatkan suatu penataan

sanggul yang memiliki ketidakseimbangan yang melahirkan gerak secara alamiah dan dinamis bagi model.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengetahuan Dan Hasil Penataan Sanggul Asimetris Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pengetahuan peralatan untuk penataan sanggul pola asimetris pada siswa.
2. Prosedur membuat jobsheet sebelum melakukan praktek penataan sanggul pola asimetris pada siswa.
3. Tingkat mendesain penataan sanggul pola asimetris pada siswa.
4. Tingkat pengetahuan siswa tentang penataan sanggul pola asimetris.
5. Hasil penataan sanggul pola asimetris sesuai dengan bentuk wajah .

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan masalah pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membuat batasan masalahnya. Masalah pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang penataan sanggul asimetris sesuai dengan bentuk wajah, pola penataan, dan desain penataan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
2. Hasil penataan sanggul asimetris sesuai dengan desain sanggul timpus pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengetahuan penataan sanggul asimetris pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?
2. Bagaimanakah hasil penataan sanggul asimetris pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penataan sanggul pola asimetris pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui hasil penataan sanggul asimetris pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapai tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyandang gelar sebagai sarjana Sarjana Pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak Unimed khususnya Jurusan Tata Rias Rambut tentang pengetahuan Penataan Sanggul.
3. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian.
4. Sebagai bahan informasi bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti, baik yang bersifat teoritis maupun temuan hasil penelitian.
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.

THE
Character Building
UNIVERSITY